

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan pada Tn. M yang didiagnosis menderita kolelitiasis bersamaan dengan hipertensi, ditemukan bahwa pasien mengeluhkan nyeri pada bagian kanan atas perut yang telah dirasakan selama tiga hari sebelum dirawat. Nyeri tersebut bersifat konstan, terasa seperti ditusuk, tidak menyebar, disertai sensasi ruam, kebas, kesemutan, dengan intensitas skala 5, serta merasakan mual, muntah, pusing, dan rasa lemas. Pasien juga memiliki riwayat hipertensi sejak tahun 2020 dan tidak patuh terhadap pengobatan maupun diet yang direkomendasikan. Pemeriksaan tanda vital menunjukkan tekanan darah 162/78 mmHg, nadi 71 x/menit, frekuensi napas 22 x/menit, dan suhu 37°C.

Dari data tersebut ditetapkan diagnosa keperawatan meliputi nyeri akut, neusea, risiko perfusi serebral tidak efektif, serta ketidakpatuhan. Rencana keperawatan difokuskan pada prioritas masalah dengan tujuan meredakan nyeri, mengatasi mual dan muntah, menjaga kestabilan perfusi serebral, serta meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan pola makan yang dianjurkan.

Intervensi yang direncanakan mencakup manajemen nyeri, manajemen mual, pemantauan tanda vital, serta edukasi kesehatan mengenai penyakit, pengobatan, dan gaya hidup sehat.

Pelaksanaan keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan, meliputi observasi, intervensi terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Edukasi tentang kepatuhan diberikan untuk menekankan pentingnya konsistensi konsumsi obat, pola makan rendah lemak dan garam, serta perubahan gaya hidup yang sehat. Tindakan keperawatan dijalankan selama 3x8 jam.

Evaluasi menggunakan metode SOAP menunjukkan perbaikan kondisi pasien: nyeri berkurang, tidak ada lagi mual atau muntah, tekanan darah menjadi lebih terkontrol, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam menjalani

pengobatan. Edukasi terbukti meningkatkan kepatuhan, terlihat dari perubahan sikap dan perilaku pasien dalam mengikuti anjuran medis.

Pemberian edukasi kepatuhan pengobatan dan gaya hidup terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien, edukasi yang diberikan secara terstruktur, menggunakan media leaflet, dan komunikasi terapeutik, mampu membantu pasien dalam memahami pentingnya minum obat secara teratur dan menerapkan gaya hidup sehat.

Secara keseluruhan, asuhan keperawatan melalui proses keperawatan berjalan dengan baik, tiga dari empat diagnosa keperawatan berhasil diatasi secara optimal, sementara satu diagnosa menunjukkan perbaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kepatuhan efektif dalam memperbaiki kondisi kesehatan pasien dan mendukung keberhasilan terapi pada kasus batu empedu dengan hipertensi.

5.2 Saran

Dalam penyusunan karya ilmiah ini terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak agar dapat meningkatkan mutu dan kuantitas asuhan keperawatan, khususnya pada pasien batu empedu serta hipertensi yang mengalami masalah kepatuhan:

- a. Untuk penulis : Diharapkan penulis dapat memperluas pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional sesuai dengan SDKI, SLKI, dan SIKI.
- b. Untuk mahasiswa : Semoga karya ilmiah ini menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien batu empedu dan hipertensi. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, dan sabar selama proses penelitian, serta mampu menerapkan edukasi kepatuhan sebagai elemen penting dalam intervensi keperawatan.
- c. Untuk perawat : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal bagi pasien batu empedu dengan hipertensi.

- d. Untuk pasien dan keluarga : Diharapkan pasien dan keluarganya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap obat, pola makan, serta memberikan dukungan yang memadai agar proses penyembuhan berjalan baik.